

**MENINGKAKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI
JENIS-JENIS TANGGUNG JAWAB SEBAGAI WARGA MASYARAKAT
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
STAD SISWA KELAS V SDN 8 SELATPANJANG SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Zuraida

Guru SDN SDN 8 Selat panjang
Surel: zuraidaspd@protonmail.com

Abstract: Improving Pkn Learning Activities and Outcomes in Subject Types of Responsibilities as Citizens through the Application of the Stad Type Cooperative Learning Model for Class V Sdn 8 Selatpanjang Semester 1 Academic Year 2019/2020. Based on observations made in class V SDN SDN 8 Selat Panjang, it was found that student activity and learning outcomes were still low, especially in PPKn lessons. This study aims to improve the activities and learning outcomes of class V SDN 8 Selatpanjang students through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. This research uses classroom action research which has stages of planning, implementing, observing, and reflecting, carried out in two cycles, each cycle carried out in two meetings. The research subjects in this study were students of the VSDN class SDN 8 Selatpanjang Semester 1 in the 2019/2020 academic year with the number of students is 15 students. The required data were obtained through observation, documentation and tests using test questions. The validity of the data was carried out by triangulation techniques. The data collected were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that PPKn learning using the Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division (STAD), can increase student activity and learning outcomes. The assessment of the results of the observation of learning activities also increased where in the initial conditions 5 students or 33.33% increased to 7 students or 46.67% and 100% in the second cycle, while student learning outcomes showed an increase from the average value of the initial conditions of 57.33, in cycle I the average value obtained by students was 64.00 and in cycle II the average value obtained by students was 72.67 with completeness of learning from 2 students or 13.33% increased to 6 students or 40, 00% and 93.33% or 14 students in the last cycle. The conclusion is that the application of the STAD type cooperative learning model can improve student activity and learning outcomes in PPKn learning in VSDN 8 Selatpanjang Class Semester 1 in the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Cooperative Learning, Learning, Activities, Results, Learning

Abstrak: Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Stad Siswa Kelas V Sdn 8 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN SDN 8 Selat panjang diketahui aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 8 Selatpanjang melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSDN SDN 8 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes menggunakan soal-soal tes. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD), dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil observasi aktivitas belajar yang juga meningkat di mana pada kondisi awal 5 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 7 siswa atau 46,67% dan 100% pada siklus kedua, sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 57,33, pada siklus I nilai rata-rata yang

diperoleh siswa adalah 64,00 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,67 dengan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% meningkat menjadi 6 siswa atau 40,00% dan 93,33% atau 14 siswa pada siklus terakhir. Kesimpulannya adalah penerapan penerapan model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di Kelas VSDN 8 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Cooperative Learning, Pembelajaran, Aktivitas, Hasil, Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subjek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan. Guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mutlak harus mengikuti apa yang menjadi ketentuan guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya sekedar melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi mengerti karakteristik dan kebutuhan siswa. Suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi. Selain itu, peka terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas juga tidak boleh terlepas dari perhatian guru. Jika hal tersebut tercapai maka siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan guru harus memperhatikan kurikulum, mata

pelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Karakteristik PPKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PPKn. Guru dapat menambahkan beberapa variasi dalam pengelolaan kelas dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta menggunakan hadiah dan hukuman yang efektif. Pengelolaan kelas yang seperti ini menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa menerapkan hal ini. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai dan norma Pancasila maupun moral, yang menuntut setiap pendidik untuk kreatif dalam menyajikan materi, guna memotivasi siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebab berhasil tidaknya pendidik dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari motivasi belajar seorang peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja pada peserta didik

melainkan mencakup seluruh aspek. (Daryono, dkk. 2008:1)

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses belajar mengajar yang benar, sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan paling penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu pendidikan, untuk mencapai hasil belajar. Mencapai hasil belajar yang maksimal untuk menciptakan pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah pendidik yang profesional. Saat ini banyak guru yang kurang profesional dalam melakukan tugasnya.

Diantara berbagai model pembelajaran, satu diantaranya adalah model *cooperative learning* tipe STAD, yaitu pembelajaran berkelompok dimana siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang kurang dapat dibantu oleh teman kelompoknya selain oleh guru sebagai pembimbing. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan.

Belajar dalam kelompok kelompok kecil Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuan, jenis kelamin, dengan adanya heterogenitas anggota dalam satu kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antara siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam penguasaan materi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa belajar dengan model kooperatif cukup menyenangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Model Cooperative Learning

Model *Coopertive Learning* atau model pembelajaran gotong royong ini didasari oleh falsafah homo homoni socius, yang menekankan manusia adalah makhluk sosial. Ini mengandung arti, kerja sama merupakan kebutuhan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Model *Coopertive Learning* menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Coopertive Learning ini dianggap perlu dalam pendidikan, karena tidak setiap orang bisa dan mampu bekerja sama. Tidak ada seorang pun yang sejak lahir mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan baik. Kemampuan itu harus dipelajari. Ini termasuk yang disebut dengan social-skill atau kecakapan hidup bermasyarakat. Melalui belajar bekerja sama akan muncul berbagai sikap sosial yang positif, di antaranya saling menghargai dan menghormati, toleransi, tenggang rasa, kemampuan mengendalikan emosi, kesediaan untuk saling berbagi (take and give).

Cooperative Learning Teknik STAD

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model Student Team Achievement Divisions (STAD). STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD adalah model pembelajaran dengan strategi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen dari kemampuan belajarnya, ada siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sedang maupun rendah.

Dalam kelompok tersebut ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya. kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di kelompoknya sehingga yang terjalin adalah hubungan positif. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberi kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif teknik STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif teknik STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Aktivitas Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri yang meliputi proses berpikir dan berbuat. Berbuat dalam belajar merupakan proses bagi siswa untuk menjadi aktif. Siswa harus diberi kesempatan untuk berpikir sendiri sehingga ia dapat berbuat berdasarkan yang ada di dalam pikiran. Walaupun dalam proses belajar siswa sudah melakukan suatu kegiatan, siswa tidak hanya sebatas melakukan perintah guru seperti terbatas pada kegiatan menulis, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan guru. Noehi Nasution dalam Djamarah (2008:175) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya yaitu: *raw input, learningteaching proces, output, enviromental input*, dan *instrumental input*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

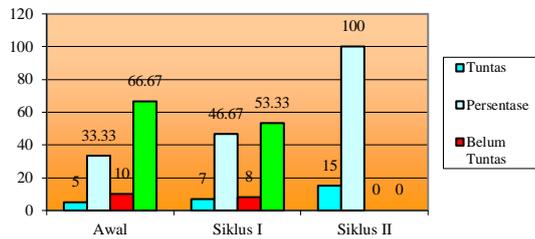
Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Awal	5	33,33	10	66,67	
2	Siklus I	7	46,67	8	53,33	
3	Siklus II	15	100,00	0	0,00	

Secara jelas peningkatan aktivitas siswa selama proses perbaikan

pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 5 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 7 siswa atau 46,67% dan 100% pada siklus kedua. Hasil analisis data hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

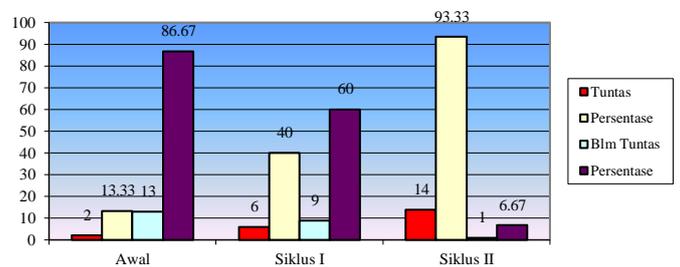
- a) Hasil Belajar Siswa
Penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD akan sangat membantu dalam membangkitkan hasil dan ketuntasan belajar belajar siswa. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif dan ketuntasan belajar

siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
			Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
1	Awal	57,33	2	13,33	13	86,67	
2	Siklus I	64,00	6	40,00	9	60,00	
3	Siklus II	72,67	14	93,33	1	6,67	

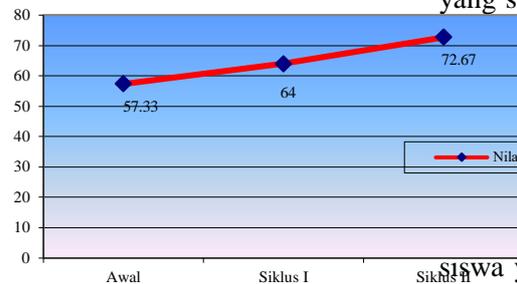
Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PPKn materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,33 meningkat menjadi

64,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 72,67. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari penjelasan pada tabel-tabel dan grafik di atas terbukti dari hasil dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada studi awal sebesar 57,33, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,00 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,67 dengan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% meningkat menjadi 6 siswa atau 40,00% dan 93,33% atau 14 siswa pada siklus terakhir.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan, karena guru dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creative learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativng and diversity* sangat menonjol dalam pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning now to learn*). Dalam hal ini guru memberi arah/petunjuk untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang suka membaca daripada dibacakan oleh orang lain. Siswa yang suka membaca kasus dalam hal ini kepada siswa yang memiliki atau modalitas visual. Ada kelompok siswa yang lebih suka dengan model diskusi kelompok, saling mengajukan pertanyaan dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas auditorial. Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, maupun membuktikan teori ke dalam praktik, maupun memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas kinestetik.

Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah dan pemberi materi kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal praktek dengan teman satu timnya, guru hanya bertugas sebagai pengarah. Dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat digambarkan bahwa masih perlu adanya perbaikan terutama pada hasil belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah (1) Guru belum mampu menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru (2) penguasaan alat bantu media yang belum cerar optimal di kuasai (3) peranan guru dalam menyelesaikan masalah belum maksimal (4) buku

penunjang yang digunakan yang masih kurang (5) hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II. Adapun perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain: (1) Pendekatan guru seperti apersepsi, motivasi dan menciptakan interkasi yang aktif dengan siswa sudah sangat baik, pengelolaan kelas yang sudah sesuai, sehingga siswa begitu semangat untuk belajar aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa menjadi tidak malu bertanya dan siswa tidak merasakan bosan atau jenuh dalam menerima materi (2) partisipasi dan respon siswa menerima penjelasan guru, mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas sangat memenuhi harapan yang di harapkan (3) Daya serap siswa dalam penguasaan konsep atau materi sudah memenuhi kriteria belajar dan ketuntasan penelitian dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PPKn materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat di kelas V SDN 8 Selatpanjang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maka guru harus merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara matang. Persiapan guru antara lain tentang bagaimana guru membangkitkan motivasi siswa, bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana guru mengatur latar pembelajaran kelas, serta bagaimana guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat menentukan respon mereka terhadap keberlangsungan pembelajaran. Jika guru melakukan apersepsi dengan baik maka kemungkinan siswa untuk merespon kegiatan pembelajaran akan

baik. Guru melakukan apersepsi berupa media (gambar, video, dan benda konkret), berbagai macam tepuk atau dapat juga melalui lagu. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka guru perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai karena pada tahap penyajian materi guru harus fokus terhadap pokok materi yang dipelajari. Materi glocalisasi erat kaitannya dengan kehidupan sehari hari maka guru perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran. Misalnya, media gambar, benda-benda konkret, dan LCD *projector* yang dapat digunakan untuk membantu pengajuan permasalahan serta penyampaian materi kepada siswa. Materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka guru harus menyusun dan mengembangkan materi.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, alokasi waktu bagi guru untuk menyampaikan materi tidak banyak. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada kemampuan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan materi diwujudkan guru dalam bentuk tugas kelompok yang diberikan sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya. Tiap siswa memiliki pendapat dan cara yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maka guru harus memperhatikan karakteristik siswa, karena merupakan kelompok yang heterogen. Di samping itu, kelas IV merupakan kelas tinggi yang yang berbeda dengan kelas rendah yang menggunakan pembelajaran tematik. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan melatih siswa fokus terhadap pokok materi yang sedang dikaji. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam

pembelajaran PPKn materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat di kelas V SDN 8 Selatpanjang ini mampu membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Penerapan model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengumpulkan data untuk memahami konsep materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat. Kegiatan berkelompok mengasah kemampuan siswa berpendapat dan memahami suatu persoalan dari segi positif dan negatif, sehingga siswa memahami mana yang baik dan mana yang buruk serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan yang menyeluruh kepada setiap kelompok untuk saling bekerjasama, sehingga semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan, akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat dilaksanakan dalam pembelajaran, terbukti efektif meningkatkan proses pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belajar secara berkelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 3 sampai 5 orang dengan bantuan alat peraga dan LKS. Kelompok dibentuk secara heterogen karena pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan *Cooperative Learning* tipe STAD. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan diskusi pada materi pembelajaran PPKn materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat dengan menerapkan model *Cooperative Learning* STAD meningkat dari kondisi awal sebanyak 5 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 7 siswa atau 46,67% dan 100% pada siklus kedua.
3. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn materi kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat setelah menerapkan model *Cooperative Learning* STAD menunjukkan adanya peningkatan hal ini terbukti dari hasil tes formatif dan observasi secara individu dari tiap siklus. Peningkatan hasil belajar pada studi awal sebesar 57,33, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,00 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,67 dengan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% meningkat menjadi 6 siswa atau 40,00% dan 93,33% atau 14 siswa pada siklus terakhir

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam rangka perbaikan tindakan berikutnya, maka di bawah ini akan disampaikan beberapa saran-saran antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal, agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran.
- b. Pembelajaran model *cooperative learning* model STAD ternyata mampu meningkatkan kemampuan dan menumbuhkembangkan konsep-konsep PPKn. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn pendekatan ini biasa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah.
- c. Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PPKn, sehingga dengan meningkatnya motivasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran PPKn dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

- a. Pembelajaran model *cooperative learning* model STAD dalam kegiatan pembelajaran PPKn, bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep-konsep pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelaksanaan model kooperatif tipe STAD dapat divariasikan dengan model

pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatannya sampai pada cara evaluasinya.
- d. Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY.Yogyakarta.
- Cholisin.2004. *Diklat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: UNY Press
- Daryono.2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Didi Sutardi, dkk. (2007) *Pembaharuan Dalam PBM di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: PT. Rinka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. -----
Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karli, Hilda dan Margaretha. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2*. Bandung : Bina Media Informasi
- Kasbolah, Kasiani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud: Jakarta.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikullum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsuri.(2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sanjaya, W. 2006.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. E. 2005.*Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*.Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2012.*Pembelajaran kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011.